

Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Paradigma Baru

Ariq Nurjannah Irbah¹, I'in Anggryani², Ucik Hidayah Binsa³

Institut Agama Islam Ngawi¹, Universitas Nggusuwaru Bima², Institut Agama Islam Ngawi³

irbah@iaingawi.ac.id¹, iin.anggryani199@gmail.com², ucik@iaingawi.ac.id³

Abstract

This research aims to obtain information regarding teachers' perceptions of the independent curriculum in early childhood education. The method used in this research is a qualitative descriptive method, namely a method that explores the situation and data of the subject that will be studied thoroughly, broadly and in depth. This research provides an overview and explanation of teachers' perceptions of the independent curriculum in Paron District. The data collection technique used was interviews via questionnaires. Then the data analysis technique in this research uses reduction, display and verification techniques.

The results of this research indicate that the overall perception of teachers in the independent curriculum is good. This is proven from the results of interviews via questionnaires with many expressions that support the implementation of the independent curriculum. This good and supportive perception is reflected in the teacher's knowledge of the Merdeka curriculum, the implementation of the Merdeka-merdeka play curriculum and how teachers make efforts towards the Merdeka-merdeka learning curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Perceptions of PAUD teachers, Early childhood education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mengeksplorasi situasi dan data subjek yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini memberi gambaran serta penjelasan mengenai persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di Kecamatan Paron. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara melalui kuesioner. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru di dalam kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara melalui kuesioner dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka. Persepsi yang baik dan mendukung tersebut tercermin dari pengetahuan guru terhadap kurikulum Merdeka, Pelaksanaan kurikulum Merdeka-merdeka bermain dan bagaimana Upaya guru terhadap kurikulum Merdeka-merdeka belajar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Persepsi guru PAUD, Pendidikan anak usia dini

Ariq Nurjannah Irbah, I'in Anggryani, Ucik Hidayah Binsa_ Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Paradigma Baru _CHILD

KINGDOM_Vol_02_No_01

Pendahuluan

Perkembangan zaman di Indonesia mengalami berbagai perubahan khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan seiring berkembangnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan hidup, Lembaga pendidikan tidak hanya sekedar untuk mencerdaskan peserta didik dari segi pengetahuan saja, akan tetapi dituntut untuk mengembangkan karakter peserta didik, minat dan bakat, serta membentuk kepribadian, bahkan Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengasah berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Beberapa penelitian nasional ataupun internasional mengemukakan bahwa pembelajaran di Indonesia mengalami krisis yang cukup lama. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak sedikit anak Indonesia yang belum mampu mengerti bacaan sederhana atau mengimplementasikan konsep matematika dasar. Kemudian di dalam penelitian tersebut mempresentasikan kesenjangan pendidikan yang signifikan di antar wilayah Indonesia. Keadaan tersebut menjadi lebih parah dengan adanya pandemi covid 19. Untuk menumpas berbagai tantangan dan krisis tersebut, maka diperlukannya perubahan yang sistematis salah satu diantaranya yakni melalui kurikulum. Melalui kurikulum tersebut, materi yang diajarkan di dalam kelas sangat ditentukan oleh kurikulum yang dapat memengaruhi ketepatan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh covid 19 menjadikan peserta didik mencapai kompetensi yang berbedabeda di setiap sekolah (Tono Supriatna Nugraha, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya implementasi kurikulum sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Tentunya implementasi kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan wajib memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik di setiap sekolah (Irbah et al., 2022). Pada awal pandemi tahun 2020 sampai tahun 2021 kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan untuk penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kemudian, setiap sekolah diberikan tiga opsi kurikulum, diantaranya yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum yang telah disederhanakan oleh kemendikbudristek) dan kurikulum Merdeka (Bisri, 2021).

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan merdeka belajar untuk memperkuat kurikulum yang sedang berjalan, Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pendidikan karakter, dan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi baik secara sosial, emosional maupun secara fisik (Mulyasa, 2021). Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh pemerintah yaitu Kemendikbudristek untuk menggantikan kurikulum yang

Ariq Nurjannah Irbah, I'in Anggryani, Ucik Hidayah Binsa_ *Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Paradigma Baru* _CHILD

KINGDOM_Vol_02_No_01

sebelumnya. Kurikulum ini berupa rencana pembelajaran yang mana memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri, menyenangkan, tenang, tidak merasa tertekan, serta mampu memperhatikan minat dan bakat siswa. Kurikulum merdeka ini dibuat dan sakan terus dilakukan penyempurnaan untuk memperbaiki krisis belajar yang sudah lama terjadi di pendidikan Indonesia akibat pandemi (Anggraena et al., 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka diharapkan juga dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.

Saat ini kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tengah mengalami perubahan kurikulum menjadi kurikulum Merdeka Belajar-Merdeka Bermain. Konsep bermain dan belajar, sebagaimana ruh dari Merdeka Belajar-Merdeka Bermain merupakan bagian dari kurikulum yang harus diterapkan pada setiap satuan pendidikan (Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, 2022). Merdeka dalam kurikulum ini artinya anak didik bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Konsep ini tentunya digunakan tetap untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan peserta didik lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran (Daga, 2021).

Penerapan tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang terkait tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dengan adanya pergantian dan penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah ini tentunya telah mendapat berbagai macam tanggapan dari para kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat berupa hal yang positif maupun negatif. Sampai saat ini, kurikulum merdeka telah mendapat banyak tanggapan dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para peserta didik, baik dari tingkatan sekolah (Meke et al., 2022)

Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka begitu beragam. Para guru khususnya di jenjang PAUD memandang bawah penerapan kurikulum merdeka ini sangat penting. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini para guru diharuskan untuk kreatif agar para peserta didik dapat dibimbing sesuai dengan konsep kurikulum Merdeka (Amin & Muliadi, 2021). Selain itu, harapannya para guru dapat mengembangkan perangkat belajar sesuai dengan kebutuhan dan dapat melatih peserta didik secara mandiri. Maka dari itu, para guru memerlukan

kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tanggapan ataupun respon dari para guru, pemahaman, kesiapan serta kendala dan tantangan para guru tentang penerapan kurikulum merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini menjadi latar belakang dalam penelitian yang mengambil judul “Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan model pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 6 orang guru pendidikan islam anak usia dini di wilayah kecamatan Paron. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner. berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator
1.	Persepsi furu pendidikan anak usia dini terhadap kurikulum Merdeka-Merdeka bermain	Persepsi guru: 1. Persepsi guru tentang pengetahuan kurikulum Merdeka-merdeka bermain 2. Pelaksanaan kurikulum Merdeka-merdeka bermain 3. Upaya guru terhadap kurikulum Merdeka-merdeka belajar

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang dikumpulkan dari kedua sumber tersebut. Wawancara dengan 6 orang guru dijadikan sebagai sumber informasi utama peneliti. Wawancara dengan peserta penelitian digunakan sebagai data sekunder. Dengan menggunakan tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan pembuatan laporan penelitian merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Guru PAUD terhadap kurikulum Merdeka

Penerapan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berimbas pada rancangan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Merdeka belajar yang ditekankan di pendidikan anak usia dini adalah merdeka bermain. Kebijakan merdeka merdeka belajar/merdeka bermain ini adalah adanya implementasi kurikulum merdeka. Dukungan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah menguatkan kembali aktivitas main anak dengan *tagline* merdeka bermain sebagai wujud aktivitas belajar pada anak usia dini. Hal ini merubah *mindset* guru yang sebagian besar masih memberikan aktivitas dalam bentuk lembar kerja, berubah menjadi aktivitas main yang bermakna. Data awal yang digali melalui penelitian ini diantaranya adalah: gambaran guru yang ada di wilayah kecamatan Paron dalam mengakses informasi terkait dengan kurikulum merdeka belajar-merdeka bermain dan upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini

Berdasarkan hasil survey didapatkan informasi bahwa dari 6 responden guru di kecamatan Paron yang telah mengikuti pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebanyak 75% dan 25% belum pernah mendapatkan workshop mengenai IKM. Di satuan PAUD sendiri masih melakukan bimbingan teknis terkait dengan IKM. Data menunjukkan sebagian besar dari seluruh guru dalam responden ini sudah mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis pelaksanaan kurikulum baru yang mengemban misi merdeka bermain pada anak. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden guru PAUD yaitu 6 orang guru memaparkan persepsinya terhadap pengetahuan kurikulum Merdeka. Berdasarkan kevalidan uji validitas yang telah dilakukan guru di kecamatan Paron memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka berdasarkan 3 aspek penting.

1. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka,
2. Pelaksanaan kurikulum Merdeka
3. Upaya guru terhadap kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan terkait dengan pemerolehan data bahwa para guru memberikan persepsi definisi terkait kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut; bahwa kurikulum merdeka merupakan (1) kegiatan yang berpusat pada anak dan guru sebagai fasilitator kegiatan bermain anak, (2) memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan bermain

sesuai dengan minatnya, (3) kegiatan bermain tanpa paksaan dan tekanan, (4) kegiatan bermain melalui eksplorasi lingkungan sekitar, (5) kegiatan bermain yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (6) merdeka bermain yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatannya mainnya dengan tetap menanamkan aturan mendasar dalam pelaksanaan kegiatan bermain. (Alfath et al., 2022) menyebutkan bahwa guru memiliki persepsi yang beragam terhadap Kurikulum Merdeka yaitu guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, bersifat dinamis dan fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan sekolah; Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam berpikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka di jenjang pendidikan anak usia dini masih dalam proses sosialisasi dan penguatan pada lembaga-lembaga yang telah mengikuti pelatihan, sekolah penggerak yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum ini, yang dikemas dalam bentuk merdeka bermain. (Tuasikal et al., 2021). Beberapa poin yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden dalam penerapan kurikulum merdeka secara umum diantaranya: 1) Kurangnya fasilitas penunjang penerapan kurikulum merdeka seperti kurangnya sarana prasarana dan tenaga pendidik. 2) Guru belum memiliki kemauan untuk menerapkan kurikulum merdeka di lembaganya. 3) Kurangnya kesadaran dan pemahaman kurikulum merdeka oleh orang tua, yang masih mengedepankan calistung daripada kegiatan bermain bagi anaknya. 4) Guru masih belum memahami cara menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di lembaganya. 5) Kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru sehingga guru belum mampu menerapkan kurikulum Merdeka di lembaganya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Cahyani bahwa dukungan aktivitas main dan sarana berupa alat permainan perlu diperhatikan berdasarkan kebutuhan dan minat anak agar dapat mengoptimalkan perkembangannya (Cahyani et al., 2022). Materi bermain yang tepat sangat penting untuk keberhasilan perkembangan anak. Bagi anak usia dini bermain dan belajar memerlukan dukungan dan perhatian yang substansial, terutama ketika bermain digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan (Abed, M. G., & Shackelford, T. K., 2022).

Penelitian relevan lainnya juga mengatakan bahwa penting kiranya guru dapat melakukan pengembangan pembelajaran melalui aktivitas permainan adaptif bagi anak. Segala proses inovasi dan terobosan dalam proses pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan prinsip pengelolaan pembelajaran yang baik (Cahyati, S. S., Tukiyo, Saputra, N., Julyanthry, & Herman., 2022). Guru yang masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam

Ariq Nurjannah Irbah, I'in Anggryani, Ucik Hidayah Binsa_ *Kurikulum Merdeka: Persepsi*

Guru Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Paradigma Baru _CHILD

KINGDOM_Vol_02_No_01

mengajar anak usia dini harus terus berupaya memberikan inovasi dan kreativitas yang maksimal melalui aktivitas main yang sesuai dengan masing-masing perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari sudut pandang guru itu sendiri, bahwa dengan adanya kurikulum merdeka guru pendidikan anak usia dini harus mampu beradaptasi dengan IT (*Information and Technology*), sehingga guru yang belum mahir dalam mengoperasikannya mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru pendidikan anak usia dini juga berupaya mampu untuk membuat rancangan pembelajaran menjadi berdiferensiasi dari segi profil belajarnya baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Mengenai hal tersebut, kreativitas dan inovasi guru diuji, khususnya guru pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya mengajarkan karakteristik anak dimulai dari sejak dini, namun juga dituntut untuk bisa mengaplikasikannya melalui teknologi agar pembelajaran lebih menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga peserta didik yang diajarkan tidak merasa bosan jika konten pembelajaran dikemas sesuai dengan zamannya. Hal tersebut sejalan dengan paradigma kurikulum merdeka yang merancang konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik, dimana guru itu sebagai fasilitator yang harus memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kesimpulan

Pesepsi guru pendidikan anak usia dini terhadap pembelajaran kurikulum merdeka bahwa Kurikulum Merdeka memiliki arah yang sejalan dengan kebebasan dalam berfikir dan kebebasan dalam belajar pada anak. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa pembelajaran di PAUD yang memandang bahwa setiap anak unik, dan memiliki potensi kelebihan dan kekuatan masing-masing. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dinamis disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam berfikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar. Guru juga memiliki persepsi bahwa Kurikulum Merdea sederhana dalam membuat rancangan pembelajaran. rencana pembelajaran yang dikaitkan dengan tujuan kegiatan dimaknai sebagai upaya pendidik untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak usia dini di kelas.

Daftar Pustaka

- Abed, M. G., & Shackelford, T. K. (2022). The Importance of Providing Play and Learning Materials for Children with Physical Disabilities in Saudi Arabia: The Perceptions of Parents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052986>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Amin, K. F., & Muliadi, M. (2021). Implementasi Program MBKM Berbasis IKU-7. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah* <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/5253>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., & ... (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.* repositori.kemdikbud.go.id. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24972>
- Bisri, N. L. (2021). Kebijakan Kemendikbud Merdeka Belajar \&Kampus Merdeka Di Masa Digital Teknologi. *QUDWATUNA*. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/157>
- Cahyani, R. N., Zahro, A. A., & ... (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset* <https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/182>
- Cahyati, S. S., Tukiyo, Saputra, N., Julyanthry, & Herman. (2022). How to Improve the quality of learning for early childhood? An implementation of education management in the industrial revolution era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2979>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Ariq Nurjannah Irbah, I'in Anggryani, Ucik Hidayah Binsa_ Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Paradigma Baru _CHILD KINGDOM_Vol_02_No_01*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Irbah, A. N., Ichsan, I., & Fauziah, N. (2022). Competency Evaluation and Performance Training against Merdeka Belajar Curriculum among Kindergarten Teachers. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-07>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/wrnl54hu3jgavlagyurumj5fvm/access/wayback/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/1940/pdf>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=0WAlEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA3%5C&dq=kurikulum+merdeka+kampus%5C&ots=QWBidHcqKi%5C&sig=ejQTMliktu4ZcdWZtoYZ7BQSFds>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. ...: *Jurnal Program Studi*
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>
- Tono Supriatna Nugraha. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. 19(2), 254.
- Tuasikal, A. R. S., Hartoto, S., Prakoso, B. B., & ... (2021). The analysis on teaching skills and learning effectiveness of internship students. *Jurnal Cakrawala*
https://www.researchgate.net/profile/Bayu-Prakoso-2/publication/358804619_The_analysis_on_teaching_skills_and_learning_effectiveness_of_internship_students/links/6222dee384ce8e5b4d06fe5e/The-analysis-on-teaching-skills-and-learning-effectiveness-of-intern